

**PELAKSANAAN PROGRAM ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN MUSLIM  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD NEGERI KEBON GUNUNG  
KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

Oleh:

Avies Prihartini (15913202)

Pembimbing:

Dr. Supriyanto Pasir, M. Ag

**A. Abstract**

**IMPLEMENTATION OF THE PROGRAM OF CHRISTMAS AND MUSLIM  
SUBSIDIARIES IN THE ESTABLISHMENT OF CHILDREN IN SD COUNTRY  
KEBON MOUNTAIN LOANO DISTRICT DISTRICT PURWOREJO CENTRAL  
JAVA**

This research departs from a number of lesson problems of Islamic Religious Education at Kebon Gunung State Elementary School, Loano District, Purworejo District. Therefore, the school menenggarakan program of children believers and Muslim personality. The problems studied in this research is how the planning, implementation, and impact of the program of children of faith and Muslim personality in SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo District.

This research is qualitative research with qualitative descriptive research type. The subjects of the research are PAI teacher in SD Kebon Gunung State, teacher of faithful and Moslem children, and Principal of SD Negeri Kebon Gunung, while the object is the implementation of the program of children of faith and personality of Moslem in the formation of morality in elementary school Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo . Data analysis was done with interactive model from Miles and Huberman namely, data condensation, data display, and conclusion drawing / verifications.

The result of the research shows that (1) In the planning of the program of Child of Faith and Moslem personality, based on 6 matters (2) the impact of the implementation of program of children of faith and personality of Moslem which implemented in SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo Regency can not be seen directly as in other lessons can be seen its impact in terms of cognitive (3) Implementation of the program of children of faith and Muslim personality is said to succeed when students can understand the material given at the same time can aplicated understanding it in everyday life.

Keywords: Muslim personality, children of faith, morality of children

**B. Pendahuluan**

Pendidikan agama islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, yang

diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup>

Zakiyah Dradjat juga mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama islam tampil sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, pendidikan agama diberikan mulai tingkat TK, sampai perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam undang-undang Sisdiknas pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan ataupun menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>3</sup>

Dalam pengertian tersebut, pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

Pemahaman tentang pendidikan agama islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang. Yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar yang di rancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang yang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan ketrampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan social serta bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan atau penciptaan suasana yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai

---

<sup>1</sup>Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 130.

<sup>2</sup>Ibid., hlm. 132.

<sup>3</sup> *Undang-undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung; Citra Umbara. 2006)

oleh ajaran dan nilai-nilai islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>4</sup>

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang;

- a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. berakhlaq mulia;
- c. sehat;
- d. berilmu;
- e. cakap;
- f. kreatif;
- g. mandiri; dan
- h. menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Depag, 2006: 49)

Dari uraian tersebut diatas sangat sesuai dengan kebijakan Bupati Purworejo tentang pembinaan anak beriman dan berkepribadian. Maksudnya orang yang beriman pasti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya meyakini adanya Allah sebagai dzat pencipta sekaligus sebagai dzat sesembahan yang maha segala maha, meyakini terhadap yang ghoib, malaikat, para rosul beserta kitab-kitabnya, adanya hari akhir/pembalasan, serta qodlo' dan qodar.

Sedangkan yang dimaksud anak berkepribadian yaitu anak yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam semesta, berbudi pekerti luhur atau berakhlaq mulia. Lembaga pendidikan khususnya sekolah/ madrasah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan ketaqwaan dan budi pekerti, terutama yang berisi pembiasaan untuk beribadah, hidup bersopan santun dan bertata krama secara benar, baik dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan nilai budi pekerti, akhlaq mulia dan beradab.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 15

<sup>5</sup>Standart isi Anak Beriman dan Berkepribadian Kabupaten Purworejo, tahun 2016, hlm. 1

Namun demikian, kepribadian itu bukan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat kedinamisan yang disebut dinamika pribadi.

Dinamika pribadi ini berkembang pesat pada diri anak-anak karena mereka pada dasarnya anak belum memiliki kepribadian yang matang. Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Untuk mencapai hal tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.

Dari situlah pembelajaran pendidikan agama islam dan program anak berkepribadian muslim yang dilaksanakan di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah khususnya, diharapkan mampu membentuk karakter (akhlaq) siswa agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama islam. Karena melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, yaitu adanya dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan perilaku seks bebas, hamil di luar nikah aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar. Begitu pula kurangnya rasa hormat pelajar terhadap guru-guru nya bahkan terhadap orang tuanya sendiri. Padahal kebebasan remaja dimasa yang akan datang memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah Negara.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sebagai suatu program di sekolah saat ini adalah bagaimanakah agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Berdasarkan realita di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim Dalam Pembentukan Karakter (Akhlaq) Anak di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”**

## **C. Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerjayang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>6</sup>
- c. Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, anIntroduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut:
- d.
- e. “Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa wargamasyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat”.<sup>7</sup>
- f. Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.
- g. Selain itu, pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.
- h. Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 702.

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 277.

merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.<sup>8</sup> Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

- i. Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan
- j. bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### 1. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah, mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut menurut Zuhairini dkk<sup>10</sup> dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

##### a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

---

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, dkk, *Ibid.*, hlm. 278-279

<sup>9</sup>*ibid*

<sup>10</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Ibid.*, hlm 132-133.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan segi religius adalah data yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1. Q.S. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمُوعِضَةِ الْحَسَنِ

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”*<sup>11</sup>

2. Q.S. Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلِيمٌ

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar...”*<sup>12</sup>

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini dkk bahwa: “Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup sebagai agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa”.

---

<sup>11</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), hlm. 421.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat keimanan.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

## 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut John Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu *means* dan *ends*. *Means* merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang

---

<sup>13</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Ibid.*, hlm. 134-135.

dapat mencapai *ends*. *Means* adalah tujuan “antara”, sedangkan *ends* adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada; (2) tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan; dan (3) tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas.<sup>14</sup>

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai, yang dirumuskan melalui observasi, pilihan, dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang.

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a). Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
- b). Tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh *locus* dan *tempus*. Tujuan khusus ini menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.

#### 4. Pokok-pokok Ajaran Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan pokok-pokok ajaran agama Islam. Adapun pokok-pokok ajaran Islam meliputi: akidah, syariah, akhlak, dan jihad.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 113-114.

<sup>15</sup> Toto Suharto, *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>16</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122.

## 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah dicitakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik. Metode merupakan persoalan yang esensial pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita itu betul-betul tepat.

Kata “metode” berasal dari istilah Yunani “*meta*” yang berarti melalukan “*hodos*” yang berarti “jalan yang dilalui”. Jadi, metode berarti “jalan yang dilalui”. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “*thariqah*” atau “*uslub*” yang berarti “sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan”.<sup>17</sup>

## 2. Kepribadian Muslim

### a. Pengertian Kepribadian Muslim

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*personality*”. Sedangkan *personality* secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*person*” (kedok) dan “*personare*” (menembus). *Persona* biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan “*personare*” adalah bahwa pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya: seorang pemurung, pendiam, periang, peramah, pemaarah, dan sebagainya. Jadi, *persona* itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Toto Suharto, *Op. Cit.*, hlm. 138.

<sup>18</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Adapun definisi kepribadian secara terminologis adalah sebagai berikut:

Kepribadian dalam studi Islam dikenal dengan istilah *syakhshiyah* berasal dari kata *syakhshun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi ya' nisbah sehingga menjadi kata benda buatan (*masdharshina'iy*) *syakhshiyat* yang berarti kepribadian.<sup>19</sup>

Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah “integrasi kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkahlaku.”<sup>20</sup>

Kepribadian merupakan produk dari interaksi di antara ketigakomponen tersebut, hanya saja ada salah satu di antaranyamendominasi dari komponen yang lain.

Pada garis besarnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan ciri khas seseorang dan kepribadian dapat dibentuk melalui bimbingan dari luar. Kenyataan ini memberi peluang bagi usahapendidikan untuk memberikan andilnya dalam usaha pembentukan kepribadian. Dan dalam ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim dapat diupayakan melalui pendidikan yang sejalan dengan tujuan Islam.

#### **b. Ciri-ciri Kepribadian Muslim**

1. Ciri-ciri kepribadian muslim menurut Al-Ashqar sebagai berikut:
2. Senantiasa berpedoman pada petunjuk Allah untuk memperoleh bashiroh dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan buruk)
3. merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
4. memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya
5. memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapai kebatilan
6. tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi (g). memiliki kelapangan dan ketentrangan hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan<sup>21</sup>

Cerminan dari ciri-ciri kepribadian muslim seperti yang dikemukakan oleh Al-Ashqar pada garis besarnya merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian akhlak yang mulia. Berakhlak yang memuat pengertian mampu menjalin hubungan

---

<sup>19</sup>Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja:Rosdakarya, 2007), hlm. 212.

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Ibid.*, hlm. 96-97.

yang baik antara hamba dengan Allah dan hubungan baik antara sesama manusia merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian muslim

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim**

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan), maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaa, spiritual).<sup>22</sup>

#### 1. Fisik

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik, atau tidak cantik), kesehatan, keutuhan tubuh,

#### 2. Intelegensi

Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

#### 3. Keluarga

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dengan lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti orang tuamemberikan curahan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam menyesuaikan dirinya (maladjustment).

---

<sup>22</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 128-129.

#### **d. Dinamika Kepribadian Muslim**

Substansi nafsani manusia memiliki tiga daya yaitu (1). Fitrah (qalbu/ilahiyah) sebagai aspek supra kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa), (2) akal (fitrah insaniyah) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta), (3) nafsu (fitrah hayawaniyah) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa). Ketiga komponen nafsani ini berinteraksi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Qalbu memiliki kecenderungan natur ruh, nafsu memiliki kecenderungan nature pada jasad, sedang akal memiliki kecenderungan antara ruh dan jasad.<sup>23</sup>

Daya-daya yang terdapat dalam substansi nafs manusia saling berinteraksi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga komponen kepribadian nafs bukanlah dipandang sebagai unsur-unsur yang berdiri sendiri dalam pembentukan kepribadian. Ketiganya merupakan nama-nama untuk berbagai proses psikologis yang mengikuti prinsip-prinsip sistem yang berbeda. Dalam keadaan biasa, masing-masing komponen berlainan ini tidak bekerja secara berlawanan dan bertentangan. Sebaliknya, semua komponen itu bekerja seperti sebuah tim yang berpusat di qalbu. Namun dalam kondisi khusus, masing-masing komponen tersebut saling berlawanan, tarik-menarik dan saling mendominasi untuk membentuk suatu tingkah laku. Kondisi khusus ini terjadi apabila tingkah laku yang diperbuat memiliki sifat-sifat ganda yang bertentangan. Salah satu sifatnya pro dengan prinsip komponen nafsani tertentu, sementara sifat yang lainnya pro dengan prinsip dengan komponen nafsani yang lain.

#### **e. Upaya – Upaya Sekolah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim**

Kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Namun demikian, kepribadian itu bukan sesuatu yang statis, karena kepribadian memiliki sifat kedinamisan yang disebut dinamika pribadi. Dinamika pribadi ini berkembang pesat pada diri anak-anak, karena pada dasarnya anak belum memiliki kepribadian yang matang. Untuk mencapai kepribadian yang matang dapat diusahakan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan.

---

<sup>23</sup>Netty Hartati, et al, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), hlm 163

Adapun upaya – upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentukkepribadian muslim adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak
2. Ibadah

#### **f. Dampak Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim Dalam Terhadap Kepribadian Anak**

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>24</sup> Dari uraian tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan *kognisi* yakni, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam , untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi* yakni, terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan psikomoorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program anak beriman dan berkepribadian muslim sebagai suatu program disekolah bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang mempunyai kualitas keagamaan yang kuat, sehingga dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan**

---

<sup>24</sup> Muhaimin ,et, al. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan survey di lapangan atau lokasi penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>25</sup> Dengan demikian pelaksanaan penelitian menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

Adapun pendekatan dalam tesis ini dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Tylor yang telah dikutip oleh Margono bahwa “Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>26</sup>

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Jl. Magelang KM 09 Purworejo Jawa tengah. Lokasi ini termasuk lokasi yang tidak begitu strategis, karena terletak di pinggir utara kota Purworejo dan jauh dari kota Purworejo, sekolah ini juga berdekatan dengan sekolah MTS Negeri Loano Purworejo. Dan letak sekolah ini 100 meter dari jalan raya, jadi tidak begitu diramaikan dengan suara bising kendaraan yang lewat. Suasana di sekolah ini juga agak hening, karena jauh dari jalan raya itu tadi. Walaupun demikian, lokasi ini dapat dijangkau dengan transportasi umum baik dalam kota maupun luar kota.

---

<sup>25</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 54

<sup>26</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 36.

### 3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Penelitian dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.<sup>27</sup> Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Prihatini, S.Pd, SD sebagai Kepala Sekolah SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo
2. Basriyah S.Pd, SD sebagai Guru PAI di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo
3. Fathul Mubin sebagai guru bantu program anak beriman dan berkepribadian muslim SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

### 4. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive*.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang program anak beriman dan berkepribadian muslim dalam

---

<sup>27</sup> H. B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm 60

pembentukan akhlak anak di SD N Kebon Gunung Loano, Purworejo Jawa Tengah, maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah Kepala Sekolah SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano, Purworejo. Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi di lapangan sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

Selanjutnya melalui beberapa tokoh informan GPAI SD Kebon Gunung Loano Purworejo Guru Pendamping Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim yang berada di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian lapangan (*field research*) yang paling utama adalah *in-depth interviews*/ wawancara yang mendalam, kemudian ditunjang pula dengan observasi dan dokumentasi. Wawancara dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab.

Selanjutnya dikuatkan dengan observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki.<sup>28</sup> Selanjutnya observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif daerah penelitian, yaitu SD N Kebon Gunung Loano Purworejo.

Pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang SD N Kebon Gunung Loano Purworejo, serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

## **6. Keabsahan Data**

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode...*, hlm 218.

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

Selanjutnya dari empat kriteria, peneliti mengambil dan menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

## **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis models*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

- a. Pertama, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah.
- b. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.
- c. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

## **E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Anak Beriman di SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Pelaksanaan pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Adapun program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo sudah baik, yang mana pelaksanaannya dimulai dengan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu, kemudian baru masuk kelas. Jadi, sebelum diadakannya proses belajar mengajar atau penyampaian materi anak beriman dan berkepribadian muslim, siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu didalam aula yang telah disediakan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ibu Basriyah, S.Pdi sebagai berikut:

“ kalo pelaksanaannya sebelum penyampaian materi di kelas, anak di melaksanakan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu, baru kemudian masuk kelas untuk belajar memulai pelajaran tentang materi anak beriman dan berkepribadian muslim. Pada saat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kita selalu menyampaikan sedikit kultum, dan menekankan kepada

anak untuk selalu melaksanakan kewajiban kita sebagai muslim. Tidak lupa kita selalu mengingatkan anak untuk tidak meninggalkan sholat, tidak lupa mengaji dan menjalankan hak-hak yang wajib kita lakukan sebagai seorang siswa yang sedang belajar atau sekolah. Dan diharapkan, setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, setiap hari kita memberi kultum dengan tujuan, hati dan pikiran selalu bersih dan dijauhkan dari hal-hal yang negatif. Dan itu semua, sedikit demi sedikit, sudah terlihat dan pada perkembangan bagi anak maupun guru yang mendengarkan kultum tersebut”.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim menurut Ibu Basriyah S.Pdi adalah sebagai berikut:

“jadi, dalam pelaksanaan program anak beriman itu juga ada penyampaian materi atau pembelajaran. Kalo metodenya bervariasi, misalnya kita menceritakan kisah nabi, dan tujuan kita menceritakan kisah nabi terhadap anak – anak agar mereka bisa mencontoh perilaku baik yang di ajarkan Nabi, kemudian kalo pembahasan materi Al-Qur’an saya menekankan pada praktek tajwidnya”.

Kemudian Ibu Siti Chalimah menambahkan, bahwa pemilihan metode pembelajaran itu disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“metode yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran / penyampaian materi program anak beriman dan berkepribadian muslim yaitu metode ceramah, metode drill, tanya jawab, dan terkadang saya menggunakan metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasarnya.”

Kemudian materi program anak beriman dan berkepribadian muslim yang diberikan kepada siswa adalah berkaitan dengan akhlaq dan sejarah islam. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“materi yang diberikan dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim yang berkaitan dengan kepribadian muslim yaitu akhlaq, selain itu sejarah Nabi, karena dari sejarah nabi, siswa tersebut dapat meneladani kepribadian Nabi.”

Adapun media atau sumber belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

“sumber belajar dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim diantaranya buku, materi pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim sesuai dengan kurikulum, serta pendukung lain yang relevan. Tidak ada buku yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim sedang berlangsung.”

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim, maka diperlukan adanya evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan guru yang membantu proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim yaitu harus mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti chalimah sebagai berikut:

“ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi didalam proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang ke dua, aspek afektif, yang evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa, sedangkan aspek belajar psikomotorik hal ini bisa dilihat dari hasil praktek sholat atau baca Al-Qur’an.”

Dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dengan adanya kendala-kendala yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapaun kendala - kendala keberhasilan proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yaitu keterbatasan waktu, dana, personalia dan lingkungan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti chalimah S.Pdi dengan uraian sebagai berikut:

“kendalanya jam penyampaian materi yang cuman 2 jam lho mbak, kalo dibuat praktek tidak cukup, belum lagi sebelumnya ada sholat dzuhur berjamaah dan kultum. Oleh karena itu, program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal kelasnya dan materi masing-masing kelas. Kendala lainnya dana, saiki sopo sing gelem ngajar kalau nggak ada dananya, siapa yang ikhlas lilla hita’alaa kalau tidak ada dananya? terus materi yang terlalu padat sehingga tidak focus.”

Kemudian kendala yang paling umum dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim menurut Ibu Basriyah S.Pdi adalah faktor keluarga. Adapun uraiannya sbagai berikut :

“ yang paling utama menjadi kendala pembelajaran pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim adalah lingkungan, yang terutama adalah lingkungan keluarga, misalnya kalau dalam hal membaca iqro’, banyak anak yang belum bisa membaca iqro’ dan hal itu terjadi karena mereka dirumah tidak diajarkan oleh orang tua belajar mengaji, atau tidak mengaji kepada orang / kiyai yang lebih mengetahui. Saya tanya? Kamu dirumah ngaji nggak? Enggak buk, jawabnya. Ada beberapa anak yang hanya mengaji menirukan apa yang disampaikan pengajarnya, dan tidak di suruh untuk menghafalnya sampai hafal. Walaupun begitu, di sekolah, hal seperti ini menjadi tanggung jawab saya sebagai guru agama. Agar anak, setidaknya bisa memahami dan tau apa yang seharusnya mereka dapatkan di sekolahan.”

Kemudian seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Mubin, selaku guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim:” kalau kendala ataupun kekurangan itu pasti ada mbak avies, yang pasti kekurangan jam untuk menyampaikan materi. Karena menurut saya, waktu satu jam untuk melaksanakan program ini itu tidak cukup. Karena waktu satu jam itu sudah termasuk sholat berjamaah kemudian setelah sholat berjamaah, anak-anak langsung masuk ke kelas masing-masing untuk menerima materi. Kalau menurut saya, minimal satu setengah jam atau 2 jam, mungkin baru cukup untuk melaksanakan program ini mbak. Itu saja sih mbah sebenarnya, kendala bagi saya, walaupun kendala terhadap anak, mungkin, ada sedikit kesulitan dalam membimbing anak satu dengan yang lain. Misalnya seperti, menasehati anak untu sholat berjamaah, kemudian menyuruh untuk berwudhu, terkadang masih ada satu atau dua anak yang masih lelet, atau bisa dikatakan menyepelekan hal ini, tapi kami sebagai guru tetap membantu dan mengingatkan untuk disiplin”.

## 2. Metodologi Pembelajaran Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian

### a. Metode

1. Indikator
  2. Tujuan Pembelajaran
  3. Materi
  4. Audien
  5. Alat/Bahan/Sumber
- } Metode yang tepat

### b. Macam – Macam Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Drill
3. Demonstrasi dan Eksperimen
4. Tanya Jawab
5. Diskusi
6. Tutorial

## 4. Upaya – upaya Sekolah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yaitu mewajibkan program ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim bagi semua siswa sesuai dengan masing – masing kelas dan materinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Basriyah dalam uraiannya sebagai berikut:

“upaya dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu salah satunya mengikuti program ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim bagi semua siswa sesuai dengan masing – masing kelas dan materinya. Karena itu yang utama dan kita juga mendatangkan guru dari luar.”

Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim ini diprogramkan untuk membimbing siswa dalam baca, tulis arab, dan sholat. Untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, maka diadakan tes kemampuan siswa.

Adapun tenaga pengajar Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim berasal dari tenaga pengajar luar, dan dibantu dengan guru PAI, dan guru PAI disini juga sebagai koordinator kegiatan ini.

Adapun evaluasi program anak beriman dan berkepribadian muslim ini di titik berakan kepada kehadiran siswa dan perkembangan prestasi siswa. Hasil evaluasinya, belum dimasukkan dalam raport, tetapi di akhir sekolah, kita membagikan ijazah anak beriman ini.

#### **5. Dampak Pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim terhadap Pembentukan (akhlaq) Siswa SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Dampak dari pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim yang dilaksanakan di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Siti Chalimah tidak dapat dilihat secara langsung seperti halnya pada pelajaran – pelajaran yang lain dapat dilihat dampaknya dari segi kognitif. Namun, dampak pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim , harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik. Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dikatakan berhasil manakala siswa dapat memahami materi yang diberikan sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil wawancara dengan Ibu Siti chalimah sebagai berikut:

“kalo dampak Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sedikit sekali tidak kelihatan. Tidak bisa langsung bisa dilihat dampaknya seperti pelajaran yang lain. Jadi dampaknya tidak kelihatan. Dampaknya misalnya anak yang belum sholat, dengan diwajibkan sholat disini menjadi bisa sholat. Kita tau dampaknya dari suara – suara dari masyarakat. Ada guru disini yang bilang pada saya kalo anak tetangganya sekarang rajin sholat, ada anak yang sekarang bisa memberi salam kepada orang tua jika ketemu dijalan.”

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dampak Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim tidak bisa dilihat langsung, tetapi akan bisa dilihat setelah dilaksanakannya pembelajaran.

karena Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim tidak hanya mentransfer materi kepada siswa saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap materi sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap siswa setelah mendapatkan materi tersebut. Jadi Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim harus mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sedikit banyak membawa perubahan terhadap kepribadian siswa, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Perubahan secara kualitatif dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak sholat menjadi sholat, yang tidak sopan menjadi sopan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah, dengan uraian sebagai berikut:

“ya kalau dampaknya secara kualitatif ya jelas ada, tapi seberapa besar adanya belum pernah diukur. Kalau secara sikap yang pernah dibina kaku-kaku, keras tapi ada perubahan, walau dimarahi menjadi lebih akrab dengan guru, kalau dilihat dari karakter anak, bila bertemu guru mau menyapa dan berjabat tangan bahkan mencium, walau mungkin dari segi materi mereka tidak begitu menguasai.”

## **F. Penutup**

Dampak dari pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim yang dilaksanakan di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Siti Chalimah tidak dapat dilihat secara langsung seperti halnya pada pelajaran – pelajaran yang lain dapat dilihat dampaknya dari segi kognitif. Namun, dampak pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim , harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik. Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dikatakan berhasil manakala siswa dapat memahami materi yang diberikan sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung, bahwasanya pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sedikit banyak membawa perubahan terhadap kepribadian siswa,

baik secara kualitatif dan kuantitatif. Perubahan secara kualitatif dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak sholat menjadi sholat, yang tidak sopan menjadi sopan.

## **G. Daftar Pustaka**

- Alim Muhammad , 2006, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono , 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azanuddin 2010, “*Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*”
- Busyro Ahmad 2011, “*Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung*”
- Didin 2006, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Peserta Didik Muh. Husni Tamrin*”
- Fadhilah Nurul tahun 2011, “*Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa SMP N 90 Jakarta Timur*”
- Falah Abdul 2012, “*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) Terhadap Karakter Siswa SMP N 16 Tasikmalaya*”
- Hadim, 2009 “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*” nSkripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- B. Sutopo, 2006, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Laila Riris Lutfi Ni'matul 2012, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Malang*”
- Majid, Abdul dan Andayani Dian , 2005 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhaimin ,et al, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, et al, 1995, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Surabaya: CV. Citra Media
- Netty Hartati, et al., 2004, *Islam dan Psikologi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurmalina 2011, “*Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma'arif*”
- Satori Djaman , Komariah Aan , 2011, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suharto Toto, 2006, *Filsafat Pendidikan Islam* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharsimi Arikunto , 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet Ke-12,
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan k-20, Bandung: Alfabet

Siti Maryanti Anisa, 2015 “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten” Skripsi, Semarang,: Universitas Negeri Semarang

Suyadi 2014, “*PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 LAIS KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN*”

Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak, Pend Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri* Jakarta: PT Bumi Aksar

Syodih Sukmadinata Nana, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tafsir Ahmad , dkk, 2004, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, 1993, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Semarang: CV. Asy-Syifa

Toha Chabib , et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, 2004, Semarang: Pustaka Pelajar

Tohirn, 2005, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Tohir Ahmad 2016 , “*STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO DAN MI NURUL HUDA GROGOL SAWOO PONOROGO*”

